

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makanan tradisional etnis Tamil terdiri dari acara khusus (adat), makanan sehari-hari (hari biasa), makanan jajanan (kudapan). Jenis makanan berdasarkan acara khusus (adat) adalah makanan dalam upacara *aadimasem* yaitu *kanjiute* (bubur) dan sayur daun kelor. Makanan dalam upacara *aadimasem* adalah makanan yang dipersembahkan untuk Dewi Kaliyamman. Dengan rasa hormat yang tinggi masyarakat etnis Tamil setiap tahunnya pada bulan aadi memperingati upacara *aadimasem* ini. Sajian makanan *kanjiute* dan sayur kelor, tidak hanya dipersembahkan untuk Dewi Kaliyamman, tetapi juga disajikan untuk para tamu agar mereka juga terhindar dari marabahaya. Makanan dalam acara pesta *thirumanam* (perkawinan) yaitu kari, *parpukari*, dan *pacri nenas*. Makanan dalam acara *Deepavali* yaitu *tosei/dosa*. Makanan sehari-hari etnis Tamil di Kota Medan sudah terakulturasi dengan penduduk lokal, dulunya di India selatan masyarakat etnis Tamil memakan *Tosei* sebagai makanan sehari-hari, dan juga sebagai makanan di Hari Raya. Tetapi sekarang masyarakat etnis Tamil di kota Medan sudah mengkonsumsi makanan dari etnis lokal. Karena mereka telah beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Seperti mengkonsumsi sambal belacan, sayur genjer, tauco dan lain sebagainya.

2. Makna simbolik terhadap makanan etnis Tamil di Kota Medan terlihat pada upacara *aadimasem*. Upacara tersebut memiliki makna penghormatan kepada Dewi Kaliasman yang telah memberikan kesehatan kepada umatnya. Selain itu upacara ini untuk mengenang kejadian dimasa lalu, ketika banyak dari masyarakat etnis Tamil terkena penyakit campak, dan diberikan kesembuhan oleh Dewi. Masyarakat etnis Tamil yang berbudaya penuh diwarnai dengan simbolisme. Contohnya ketika mereka memberikan *kanjiute* (bubur) sebagai simbol penghormatan kepada Dewi Kaliasman, yang sampai sekarang memberikan kesehatan dan menjauhkan mereka dari marabahaya. Melalui ritual *aadimasem* ini dan sarana sesajian yang mereka sembahkan, adalah bukti bahwa mereka percaya kepada kebesaran Dewi Kaliasman. Hal ini sudah menjadi tradisi dari generasi ke generasi berikutnya. Selain itu dalam upacara *thirumanam* (perkawinan), salah satu benda yang dipakai dalam ritual adalah *Atchathai* (beras kuning). *Atchathai* adalah beras yang merupakan tanaman pangan utama bagi kita. Masyarakat Tamil mempercayai bahwa *atchathai* persis seperti benih yang ditaburkan di atas tanah akan berakar dan subur. Maka dari itu dengan berdoa semoga kehidupan pasangan yang baru menikah juga akan berakar dan melahirkan anak-anak yang berguna.
3. Adanya akulturasi yang terdapat dalam makanan tradisional etnis Tamil di kota Medan dikarenakan oleh gerak migrasi etnis Tamil, maka menyebabkan pertemuan-pertemuan antara etnis Tamil dengan etnis lainnya, terutama di Medan yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, maka dari itu mereka dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan yang baru. Di dalam

makanan tradisional etnis Tamil di Kota Medan sudah mengalami perubahan. Terlihat dari pola makanan sehari-hari yang mengonsumsi makanan etnis lokal. Proses akulturasi budaya berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Beragamnya makanan yang disajikan etnis Tamil pada acara pesta *thirumanam* (perkawinan) bentuk dari adaptasi mereka di lingkungan tempat tinggal. Itu salah satu bentuk akulturasi terhadap kehidupan mereka. Maka dari hasil penelitian peneliti, bahwa akulturasi yang terdapat pada makanan tradisional etnis Tamil termasuk kedalam strategi integrasi. Karena mereka tetap mempertahankan budaya asal dan berinteraksi dengan budaya lain. Maka dari itu walaupun mereka tetap mengonsumsi makanan khas etnis Tamil tetapi juga meniru makanan orang lain disekitarnya.

5.2. Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat etnis Tamil agar tetap menjaga dan melstarikan seluruh jenis-jenis makanan tradisional India Tamil, agar tetap lestari dan tetap menjalankan adat istiadatnya yang berkaitan dengan makanan tradisional.
2. Bagi pemuka agama serta tokoh adat Tamil agar tetap membimbing dan mengajarkan kepada kaum muda mengenai adat istiadat dan tradisi Tamil.
3. Dengan memanfaatkan peluang yang begitu luas, pemerintah diharapkan berperan serta untuk lebih intensif menghimbau pengembangan makanan

tradisional etnis Tamil agar bisa lebih mengangkat potensi yang ada pada setiap makanan tradisional Tamil.

4. Bagi para akademisi atau peneliti selanjutnya, penelitian terhadap makanan tradisional etnis Tamil sangat perlu dilanjutkan untuk menghasilkan tulisan-tulisan mengenai ragam makanan etnis Tamil.

